

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan tentang jawaban dari rumusan masalah yang ada pada bab IV yang merupakan fokus dari penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan jawaban rumusan masalah sebagaimana pada bab IV , maka penulis ingin menyimpulkan bahwa;

1. Pengelolaan kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi siswa disabilitas rungu di SLB Negeri Kota Banjarbaru tidak memiliki waktu yang khusus akan tetapi digabung dengan mata pelajaran PAI yang mana alokasi kegiatan ini adalah 10- 15 menit sebelum masuk kepada materi inti pelajaran PAI. Kegiatan ini juga berdasarkan masukan Dinas Pendidikan bahwa siswa SLB ketika lulus sudah pernah khatam Al-Qur'an atau paling tidak sudah terbiasa membaca atau pun kenal dengan huruf hijaiyah.
2. Metode yang digunakan pada kegiatan menghafal bagi siswa disabilitas rungu di SLB Negeri Kota Banjarbaru kebanyakan menggunakan dengan menirukan gerak bibir yaitu dengan membaca secara perlahan sehingga gerak bibir terlihat jelas ketika membaca Al-Qur'an, sehingga peserta didik disabilitas rungu bisa menirukan. Hal ini karena para tenaga pendidik kurang lancar dalam berbahasa isyarat dan memang belum ada pedoman baku untuk hal demikian.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis paparkan sebelumnya bahwa dalam hal ini penulis ingin memberikan saran-saran yaitu:

1. Bahwa kegiatan menghafal ini harus dilakukan di waktu yang memang dikhususkan, tidak digabung dengan mata pelajaran yang lain.
2. Bahwa tenaga pengajar diberikan pelatihan agar mahir dalam menggunakan bahasa isyarat untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an agar kegiatan ini mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Harus adanya pedoman yang jelas untuk kegiatan menghafal ini, baik dari target, bahasa isyarat yang digunakan dan yang terpenting bahwa cara memotivasi siswa disabilitas agar lebih giat dalam membaca Al-Qur'an jika memang sulit untuk mereka menghafal.